



**Analisis Kompetensi *Public Speaking* Anggota DPR RI  
dari Daerah Pemilihan Jawa Tengah I.**

**Summary Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan  
Pendidikan Strata 1**

**Penyusun**

**DHEARAMA FITRI  
14030112120001**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
2016**

## ABSTRAKSI

Judul : Analisis Kompetensi *Public Speaking* Anggota DPR RI dari Daerah Pemilihan Jawa Tengah I

---

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi kompetensi *public speaking* anggota DPR RI Juliari Peter Batubara, dengan objek penelitian konstituen yang hadir pada saat reses di daerah pemilihan Jawa Tengah I. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penampilan Juliari terlihat rapi, wajah yang segar, pakaian serasi antara atasan dengan bawahan, pakaian sopan dan sesuai dengan tema kegiatan. Juliari mampu mengontrol nada bicaranya, dan memiliki tempo berbicara yang baik. Juliari memiliki lafal huruf yang jelas dan pengucapan dapat dipahami. Menggunakan perumpamaan dan bahasa yang dapat dipahami. Materi yang disampaikan teraktual, relevans dengan audiens, menyertai contoh kasus, serta memberikan data pendukung dari pidato. Juliari melakukan kontak mata dengan audiens, dan tidak melakukan gerakan yang berlebihan. Juliari tidak memanfaatkan gerakan tubuhnya dalam menunjukan poin penting dan posisi berdiri terlihat tidak nyaman dan terkesan kaku. Pembukaan pidato tanpa memberikan pertanyaan, tidak menyampaikan sesuatu yang menarik atau mengejutkan, dan tidak menyelipkan humor diawal pidatonya. Juliari melakukan ajakan dan menyampaikan beberapa kutipan diakhir pidatonya. Juliari tidak memberikan humor pada pidatonya baik itu dengan berpantun di akhir atau awal kalimat, menutup pidato dengan lagu, atau memberi sedikit cerita humor pada isi pidatonya ketika reses di daerah pemilihan Jawa Tengah I.

Berdasarkan hasil penelitian, Juliari memiliki kompetensi *public speaking* yang baik di beberapa aspek. Aspek yang belum diterapkan Juliari dalam melakukan *public speaking* pada penelitian ini adalah terkait sisipan humor dalam menyampaikan pidato.

Kata kunci : *Public speaking*, Anggota DPR RI, Penyuluhan Ekonomi

## **ABSTRACTION**

Title : Public speaking competency analysis of Indonesian legislative in the first election part of Central Java

---

This research was held to know and to evaluate public speaking competency of one of Indonesian Legislative members, Juliari Peter Batubara, with constituent research object who attended in recess in the first election part of Central Java. The method which be used is descriptive quantitative.

The result of research showed that Juliari's appearance looks tidy, with a fresh face, well dressed with matching suit, casual clothes and appropriate with theme of activity. Juliari could control his intonation, and has good tempo. Juliari has clear intonation and clear pronunciation. He used understandable analogy and language. The delivered material are actual, relevant with the audiences, complete with sample case, and give some supporting data from the speech. Juliari's eyes contact is good and there is no over movement. Juliari did not utilize his body language in showing important point and his standing looks uncomfortable and seems awkward. The opening of his speech without giving a question, without shocking or interesting part, and there is no joke in it. Juliari gave and deliver some positive quotes to close his speech as an invitation. Juliari did not give joke in his speech like giving poetry in the beginning or end of his speech, closing with singing a song, or giving some jokes in his speech's content when recess time in the first election part of Central Java.

Based on this research, Juliari has good public speaking competency in some some aspects. The aspect which has not applied by Juliari in his speech is joke.

Key words : public speaking, Indonesian legislative, economic information

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu ihwal terpenting di dalam kehidupan setiap individu. Kecakapan komunikasi dibutuhkan oleh beberapa profesi demi menunjang karirnya. Salah satu kegiatan komunikasi yang membutuhkan kecakapan adalah kemampuan *public speaking*. *Public speaking* merupakan keniscayaan bagi Anggota DPR RI yang melakukan kegiatan reses, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap kompetensi *public speaking* salah satu anggota DPR RI Juliari Peter Batubara.

Di dalam sistem parlemen UUD 1945, tidak ada yang mengatur bagaimana anggota DPR seharusnya melakukan reses, tidak ada Tata Tertib yang memberi panduan singkat bagi anggota DPR RI saat melakukan *public speaking* ketika reses. Hal ini menjadi penting ketika fakta dilapangan menunjukan, audiens tidak menerima kontak fisik dari anggota DPR RI yang sedang menyampaikan pidatonya. Oleh karena itu, hal ini perlu untuk diteliti secara mendalam agar kegiatan yang dilakukan secara berkala ini tidak hanya menghabiskan banyak anggaran dan membuang waktu, namun dilakukan dengan cara yang baik dan benar agar audiens yang mendengarkan pidato dapat memahami apa yang disampaikan dan bermanfaat baginya setelah mengikuti reses tersebut. Sehingga dalam kesempatan penelitian ini, peneliti akan menganalisis kompetensi *public speaking* Anggota DPR RI dari Daerah Pemilihan I Jawa Tengah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori retorik yang disampaikan oleh Aristoteles berkaitan dengan apa yang dilakukan pembicara dalam mempersiapkan pidatonya. Bukti-bukti yang dimaksud oleh Aristoteles ini merujuk pada cara-cara persuasi. Menurut Aristoteles terdapat tiga bukti diantaranya *Ethos*, *Pathos* dan *Logos*. *Ethos* adalah bagaimana karakter, intelegensi, dan niat yang baik yang telah dipersiapkan seorang pembicara ketika hal ini disampaikan melalui pidatonya. *Pathos* adalah emosi yang dimunculkan dari para pendengar, menurut Aristoteles pendengar menjadi alat pembuktian ketika emosi mereka digugah, para pendengar akan menilai dengan cara yang berbeda ketika mereka dipengaruhi oleh rasa bahagia, sedih maupun senang. Terakhir adalah *Logos*, *logos* merupakan bukti-bukti logis yang disampaikan seorang pembicara baik itu melalui argumen, rasionalisasi maupun wacana.

Selain tiga bukti tersebut kompetensi *public speaking* seorang pembicara dapat dinilai melalui *pose*, *pause*, dan *poise*. *Pose* adalah penampilan seorang pembicara saat melakukan *public speaking*, penampilan yang menarik mempengaruhi daya tarik audiens untuk memperhatikan pidato, selanjutnya *pause*, *pause* merupakan hentian yang tepat, maksudnya adalah bagaimana seorang pembicara mampu melakukan olah vokal yang baik. Terakhir adalah *poise*, merupakan kepercayaan diri dan ketenangan seorang pembicara, hal ini akan mempengaruhi seorang pembicara dalam menyampaikan isi pidatonya dengan baik di depan audiens, apabila pembicara melakukannya dengan percaya diri yang baik. ( Richard West, 2008 : 7-8)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah Audiens yang hadir pada kegiatan reses Juliari Peter Batubara di 4 wilayah daerah pemilihan Jawa Tengah I. Sample penelitian ditentukan menggunakan non-probability sampling, dengan teknik insidental sampling, berjumlah 62 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

## **TEMUAN PENELITIAN**

Akses informasi terbesar yang dipilih oleh responden adalah melalui handphone, media yang paling banyak dikonsumsi oleh responden adalah media televisi yaitu sebanyak 49 orang, pendapatan perbulan responden yang terbesar adalah Rp 1.000.001 sampai Rp 5.000.000.

Pada indikator penampilan hasil penelitian menunjukkan responden menilai Juliari menggunakan pakaian rapi sebanyak 43,55%, 54,84% sangat setuju Juliari terlihat segar. 62,90% responden mengatakan setuju pakaian Juliari serasi antara atasan dengan bawahan. 56,45% responden setuju pakaian Juliari sesuai dengan tema acara. 58,06% responden mengatakan Juliari menggunakan pakaian sopan.

Pada Indikator bahasa tubuh 60,66% setuju bahwa Juliari melakukan kontak mata dengan audiens, 82,26% audiens tidak setuju dengan Juliari melakukan gerakan tangan yang berlebihan. 75,81% tidak setuju bahwa Juliari melakukan gerakan kaki yang berlebihan. 75,81% audiens tidak setuju dengan pernyataan posisi berdiri Juliari nyaman dan tidak kaku, 74,19% audiens tidak setuju dengan pernyataan Juliari menggunakan jari dan tangannya dalam menunjukkan poin penting saat berpidato.

Pada indikator suara 59,68% audiens setuju dengan pernyataan Juliari menggunakan suara tinggi dan rendah yang baik. 61,29% responden setuju dengan pernyataan Juliari mampu mengontrol nada bicaranya, 75,81% responden setuju dengan pernyataan Juliari mampu mengontrol tempo bicaranya.

Pada Indikator diksi dan bahasa 56,45% responden setuju dengan pernyataan Juliari memiliki lafal huruf yang jelas. 77,42% responden setuju Juliari memiliki pengucapan yang baik dan dapat dipahami. 74,19% setuju dengan pernyataan Juliari menggunakan perumpamaan yang dapat dipahami dengan baik. 67,74% responden mengatakan setuju dengan pernyataan Juliari menggunakan bahasa yang dapat dipahami.

Pada indikator materi 72,58% responden setuju bahwa Juliari menyampaikan materi teraktual. 74,19% responden mengatakan Juliari menyampaikan materi yang relevan dengan audiens. 66,13% setuju dengan pernyataan Juliari memberikan contoh kasus saat menyampaikan pidato, 74,19% responden setuju dengan pernyataan Juliari memberikan data pendukung di dalam pidatonya.

Indikator membuka pidato pada unsur Juliari memberikan pertanyaan di awal pidatonya 41,94% responden mengatakan tidak setuju, 48,39% responden tidak setuju dengan pernyataan Juliari memberikan fakta menarik di awal pidatonya. 53,23% juga tidak setuju dengan pernyataan Juliari memberikan sisipan humor di awal pidatonya. 66,13% audiens tidak setuju dengan pernyataan Juliari menyanyikan lagu di akhir pidato dan 69,35% audiens juga tidak setuju

Juliari menutup pidato dengan pantun. 51,61% responden setuju dengan Juliari memberi kutipan di akhir pidatonya.

Indikator terakhir interaksi dan komunikasi, 66,13% responden mengatakan setuju Juliari membaur dengan audiens, 69,35% setuju Juliari berinteraksi dengan audiens. 69,35% audiens setuju dengan pernyataan Juliari melakukan tanya jawab dengan audiens. 67,74% audiens setuju dengan pernyataan Juliari memberikan tanggapan kepada audiens yang mengajukan pertanyaan.

## PEMBAHASAN

*Public speaker* yang memiliki *performance* atau penampilan yang baik mulai dari cara berpakaian dan penyampaian pidato dengan penuh semangat akan membuat kesan yang menarik bagi audiens. Hal ini sangat dibutuhkan bagi seorang *public speaker*, agar audiens tetap fokus dan tidak melewatkan pidato yang sedang disampaikan. ( [www.rumahpublicspeaker.com](http://www.rumahpublicspeaker.com) di unduh pada tanggal 20/05 pukul 19.20)

Menurut Ongki Hojanto, setiap *speaker* perlu melatih bahasa tubuh, karena inti komunikasi sendiri 55% bahasa tubuh, 38% kualitas suara, 7% kata-kata. Kontak mata adalah salah satu bahasa tubuh yang dibutuhkan untuk menjadi *speaker* yang luar biasa. (Hojanto, 2013 : 150-152).

Menurut Templeton di dalam bukunya, gaya vokal seorang *speaker* dapat dianalisis untuk memanfaatkan kualitas yang terbaik. Karena suara adalah hal unik yang dimiliki seseorang, suara yang dikeluarkan seorang *speaker* harus terdengar alami tanpa kontrol yang dipaksakan dan terdengar profesional. (Templeton, 2010 : 143-151)

Berdasarkan hasil penelitian, pada indikator suara Juliari telah melakukan ketiga aspek dengan baik, Juliari telah memanfaatkan teknik vokalnya dalam menyampaikan pidato saat reses sehingga kualitas suara yang baik akan membuat audiens nyaman mendengarkan apa yang disampaikan Juliari.

Menurut Templeton, seorang *speaker* perlu memilih kata-kata dan struktur yang terdengar alami. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang *speaker* dalam pidatonya, seperti lafal huruf, pengucapan, perumpamaan, dan bahasa yang dipahami oleh audiens. (Templeton, 2010 : 147-148).

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator diksi dan bahasa Juliari melakukannya dengan baik,

Materi pidato adalah pokok pembicaraan yang ingin disampaikan kepada audiens atau pendengar. ( <http://www.hypnublicspeaking.com/> di unduh pada 22 Mei 2016 pukul 15.00)

Berdasarkan indikator materi pada penelitian ini, Juliari telah menyampaikan materi yang memiliki daya tarik bagi audiens. Karena materi yang telah disiapkan sebelumnya adalah materi teraktual, materi yang relevans dengan audiens, memberikan contoh kasus, serta memberikan data pendukung dari pidato yang disampaikan.

Menurut Ongky Hojanto di dalam bukunya mengatakan kesan pertama adalah segalanya, penting bagi seorang *speaker* untuk menarik perhatian audiens

pada kesempatan pertama berbicara dengan teknik pembukaan yang menarik. (Hojanto, 2013 : 79-88).

Berdasarkan hasil penelitian, Juliari tidak memberikan kesan pertama yang menarik pada materinya. Hal ini membuat Juliari tidak mampu menarik perhatian audiens pada awal pidatonya dengan teknik pembukaan yang menarik.

Menurut Ongky Hojanto, setelah menampilkan pembukaan yang mengesankan, di akhir pidato seorang speaker juga harus memberikan penutupan yang berkesan, hal ini akan membuat audiens terkesan akan pidato yang telah disampaikan seorang *speaker* (Hojanto, 2013 : 107-110)

Dari hasil penelitian pada indikator penutup pidato, Juliari telah melakukan beberapa teknik yang mengesankan di akhir pidatonya.

Interaksi dengan audiens penting dilakukan untuk mendapatkan *feedback* dari audiens agar komunikasi jauh lebih hidup. (<http://mediabisnisonline.com/20-tips-lancar-public-speaking/> di unduh pada 22 Mei 2016 pukul 15.50)

Pada indikator terakhir dari penelitian ini, Juliari telah melakukan interaksi dengan baik. Juliari telah menerima *feedback* dari audiens ketika menyampaikan pidatonya di kegiatan reses.

## KESIMPULAN

Kompetensi *public speaking* Anggota DPR RI ketika kegiatan reses di daerah pemilihan Jawa Tengah I berdasarkan keterangan dan penjelasan 62 responden dapat disimpulkan bahwa Juliari Peter Batubara mempunyai kompetensi *public speaking* yang baik ketika berpidato, baik itu pada indikator penampilan, bahasa tubuh, suara namun ada beberapa unsur pidato yang kurang maksimal dilakukan Juliari Peter Batubara, yaitu pembukaan dan penutup pidato Juliari tidak menarik. Juliari terlihat kaku tanpa humor pada pidatonya atau menyampaikan pidato dengan tidak mengkesampingkan aspek *ilustrasi*, *explementasi*, dan inovasi baik itu dengan berpantun di akhir atau awal kalimat, menutup pidato dengan lagu, atau memberi sedikit cerita humor di dalam pidatonya ketika reses di daerah pemilihan Jawa Tengah I

## SARAN

1. Gerakan tubuh seperti menggunakan tangan dalam menunjukan poin penting perlu dilakukan ketika melakukan *public speaking*.
2. Meningkatkan frekuensi melakukan kontak mata dengan audiens saat berpidato, perlu dilakukan saat kegiatan *public speaking*.
3. Perlu adanya perbaikan posisi berdiri sehingga menghilangkan kesan kaku dimata audiens yang memperhatikan.
4. Pembukaan pidato yang disarankan sesuai kriteria audiens yang mayoritas adalah menengah kebawah adalah dengan strategi anekdot, dimana Juliari dapat menceritakan pengalaman pribadi sesuai backgroundnya yaitu terkait bisnis.
5. Penutupan pidato yang disarankan bagi anggota DPR dalam menutup pidatonya adalah dengan pantun.
6. Sisipan humor yang disarankan bagi Juliari adalah ironi pada teori humor, dimana seseorang yang tidak memiliki latar belakang humoris menggunakan cara serius namun sedikit membelokan cerita sehingga terciptalah sebuah humor.
7. Perlu adanya kemauan untuk melakukan *public speaking* yang baik sesuai harapan audiens. Memberikan tambahan inovasi melalui *ice breaking*, agar memecah kekakuan dalam sebuah pidato.



## DAFTAR PUSTAKA

Hidajat. 2006. *Public Speaking dan teknik presentas*, Graha Ilmu : Yogyakarta

Data Primer, (2016), Tenaga Ahli Anggota DPR RI Juliari peter Batubara.

<http://www.bimbingan.org/> diunduh pada tanggal 6 Januari 2016 pukul 21.11 WIB

Sekretariat Jendral DPR RI. 2009. *Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia tentang Tata Tertib*, DPR RI : Jakarta

<http://radarsukabumi.com/> diunduh pada 16 Januari pukul 21.30 WIB

Severin. 2005. *Teori Komunikasi*, Kencana : Jakarta

Rahardjo. 2008. *Landasan Filosofis Penelitian Komunikasi*, Undip : FISIP.

<http://www.marketing.co.id/> diunduh pada tanggal 13 Januari 2016, pukul 22.25

<http://www.dpr.go.id/tentang/tahun-sidang> diunduh pada tanggal 11 Januari 2016, pukul 20.56 WIB

[www.berpendidikan.com](http://www.berpendidikan.com) diunduh pada tanggal 25 Januari pukul 08.05 WIB

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*, Pusat Bahasa Depdiknas : Bandung

Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung

Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana : Jakarta

Hojanto. 2013. *Public Speaking Mastery*, PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta

Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta : Jakarta

Carnegie. 1956. *How to Develop Self-Confidence & Influence People by Public Speaking*, Simon&Schuster : U.S.A

Templeton Melody. 2010. *Public Speaking and Presentations*, The McGraw-Hill Companies : New York

Syarbini Amirulloh. 2011. *Rahasia Sukses Pembicara Hebat*, PT. Elex Media Komputindo : Jakarta

Narbuko. Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara

[www.rumahpublicspeaker.com](http://www.rumahpublicspeaker.com) diunduh pada 10 Februari pukul 09.45 WIB

( <http://www.hypnpublicspeaking.com/> diunduh pada 22 Mei 2016 pukul 15.00 WIB

[www.jatengprov.go.id](http://www.jatengprov.go.id) diunduh pada tanggal 17 Maret 2016 pukul 19:00 WIB

[www.kemendagri.go.id](http://www.kemendagri.go.id) diunduh pada tanggal 20 Maret 2016 pukul 15:00 WIB.

([www.profilsemarangkota.com](http://www.profilsemarangkota.com) di unduh pada 17 Maret 2016 Pukul 19.20)